

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan kerap kali diartikan sebagai senjata dan dasar utama dalam memajukan negara dengan cara setiap individu harus memiliki kualitas sumber daya yang baik serta mampu bersaing dalam dunia pekerjaan. Maka dari itu sangat diperlukan taraf sumber daya manusia yang baik dimana dilakukan dengan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai mutu pendidikan yang baik tidaklah mudah yang dibayangkan, dikarena pada masa sekarang Negara Indonesia dilanda penyebaran suatu virus yang bernama *covid-19* dengan waktu yang cukup lama. Di masa pandemi *covid-19* ini membuat cara aktivitas masyarakat Indonesia berubah terutama dalam bidang pendidikan tentang proses pembelajaran.

Dalam hal kondisi ini Indonesia mencari upaya untuk meminimalisasi angka kasus *covid-19* yang terjadi. Negara Indonesia melakukan tindakan dengan mengeluarkan surat edaran berupa kebijakan dari pemerintah yang berisikan Surat Edaran nomor 3696/MPK.A/HK/2020 perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan *covid-19* bagi guru dan bagi siswa untuk semua jenjang di seluruh Indonesia. Semua masyarakat sangat berharap adanya peluang untuk memulihkan kondisi ini secara perlahan melalui surat edaran kebijakan pemerintah tersebut.

Adanya pembelajaran daring ini secara tidak langsung pihak sekolah dalam waktu singkat harus memikirkan cara ataupun strategi pembelajaran daring

yang akan dilakukan. Situasi tersebut dibutuhkan lingkungan belajar mandiri dan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan teknologi tanpa bertatap muka langsung antara guru dan siswa lainnya. Untuk mendukung terlaksananya pembelajaran daring seseorang peserta didik harus memiliki fasilitas teknologi berupa laptop atau komputer dan *handphone (HP)* yang akan dihubungkan dengan jaringan internet yang nantinya dapat digunakan untuk melakukan pertemuan antara guru dan peserta didik lainnya melalui aplikasi *whatsapp, google meet, zoom, google classroom, dan email* serta *youtube*. Awalnya pembelajaran daring ini direspon dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik akan tetapi dalam melakukan hal tersebut terdapat kesulitan baik dari jaringan, fasilitas, cara menggunakan teknologi serta keadaan ataupun kondisi di rumah.

Salah satu nya di SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu yang dikenal dengan sekolah swasta yang memiliki peraturan dan disiplin yang ketat. Akan tetapi, dari hal tersebut tidak bisa dihindari dengan persoalan-persoalan yang dialami oleh pihak sekolah, apalagi disaat situasi pandemik covid-19 yang mengharuskan melakukan aktivitas dari rumah secara daring. Persoalan-persoalan tersebut bersangkutan dengan siswa dimana yang dialami peserta didik seperti halnya tidak dapat mengakses sumber pembelajaran daring karena tidak memiliki perangkat digital (*HP android, laptop dan lainnya*), tidak adanya koneksi atau jaringan internet pada wilayah tempat tinggal orangtua siswa karena ada siswa yang masih tinggal di pelosok, adanya keluhan dari orangtua terhadap penggunaan kuota internet yang digunakan dalam pembelajaran daring

dikarenakan latar belakang ekonomi orangtua yang kurang mampu sehingga membuat siswa mengalami kendala dalam mengakses sumber daring. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat digital sehingga membuat peran orangtua penting dalam situasi ini untuk mengarahkan dan membimbing akan tetapi orangtua juga mengeluh dalam pembelajaran daring tersebut karena tidak memahami penggunaan teknologi, ditambah lagi dengan adanya kondisi rumah seperti ribut, orangtua menyuruh siswa untuk membereskan rumah pada waktu yang tidak tepat dan lain sebagainya. Oleh karena itu, meningkatkan pembelajaran daring peserta didik SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu dapat memberikan dampak pada tercapainya prestasi akademik dalam pembelajaran IPS.

Lingkungan belajar mandiri adalah suatu kegiatan usaha dan kondisi dimana seseorang berinisiatif sendiri untuk belajar tanpa paksaan dari orang lain yang dapat memberikan peluang bagi individu tersebut untuk memecahkan masalah yang dihadapi ketika belajar secara individu dan cara menguasai materi sesuai pemahamannya tanpa harus kehilangan lingkungan sekitarnya. Dilihat dari prestasi akademik peserta didik terhadap pembelajaran IPS, lingkungan belajar mandiri mempunyai pengaruh terhadap prestasi akademik. Hadirnya sikap mandiri dari seorang siswa di dapatkan dari lingkungan yang mempengaruhi siswa tersebut dalam proses belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari siswa tersebut yang mencari pengetahuan atau wawasan secara aktif dan inisiatif sendiri, bersikap belajar secara terencana seperti memiliki jadwal belajar yang tersusun

rapi, bersikap percaya diri terhadap kemampuan yang ia miliki, dan bersikap secara kritis dalam belajarnya.

Namun disituasi sekarang akan susah untuk menghadirkan aspek yang diuraikan diatas, dikarenakan peserta didik kesulitan dalam membagi waktu belajar, kesulitan dalam membagi waktu mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR), dan waktu bermain. Selain itu, membuat peserta didik menjadi malas untuk memahami materi, membaca serta mencari tahu persoalan dari soal atau masalah yang telah disediakan, serta peserta didik juga mengalami hilangnya rasa percaya diri sendiri terhadap hasil peserta didik lakukan dalam mengerjakan tugas, menganalisis materi dan memecahkan masalah. Sehingga membuat peserta didik kurang bertanggungjawab dalam hal tugas dan susah membuat keputusan ataupun mengambil tindakan serta masih rendahnya dalam melaksanakan belajar mandiri.

Seiringan dengan berjalannya waktu dalam penanganan pandemi *covid-19*, keadaan Negara Indonesia pun sudah tahap pemulihan. Sekolah termasuk salah satu aktivitas pembelajaran yang sudah dilakukan dengan *new normal* atau tatap muka yang dilakukan dengan tetap mematuhi peraturan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menyediakan tempat cuci tangan, mencuci tangan, jaga jarak dan pihak sekolah juga melakukan sesi masuk sekolah menjadi dua bagian yakni ada yang masuk pagi dan ada yang masuk siang ataupun dalam seminggu hanya empat kali dalam seminggu masuk sekolahnya. Perubahan tersebut memiliki dampak terhadap prestasi akademik peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang memiliki kenaikan dalam prestasi akademiknya dan ada juga yang mengalami penurunan dalam prestasi akademiknya. Prestasi akademik merupakan

sebagai tolak ukur bagi peserta didik tersebut dalam menguasai pengetahuan bahan mata pelajaran ataupun dalam bidang yang lainnya. Maka dari itu dari masalah tersebut akan mempengaruhi prestasi akademik.

Lingkungan belajar mandiri yang kurang mendukung proses belajar siswa dan pembelajaran daring dapat dilihat dari data nilai dengan memberikan beberapa pertanyaan melalui google form sebagai data awalan untuk data prestasi akademiknya kelas VIII. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti kepada peserta didik dimana dalam pencapaiannya berdasarkan KKM yang telah ditentukan pihak sekolah, dimana pihak sekolah SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu untuk mata pelajaran IPS memiliki Kriteria Ketuntasan Minimumnya (KKM) adalah 72. Tes yang berupa soal yang dilakukan untuk data sebagai prestasi akademik yang mana dalam bentuk google form sebagai berikut:

Tabel 1.1

Daftar Nilai Untuk Data Prestasi Akademik

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang Lulus	Siswa yang Tidak Lulus
VIII A	34	72	9	25
VIII B	34	72	18	16
Total	68		27	41

(Sumber: SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu)

Dari data diatas tersebut terhadap prestasi akademik bahwa masih ada siswa yang berada di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang

telah di tetapkan pihak sekolah. Sehingga membuat prestasi akademik rendah dikarenakan adanya kesulitan yang dialami siswa yang dipengaruhi dari lingkungan belajar mandiri dan pembelajaran daring selama pandemik sekarang yang mana dapat dilihat dari segi fasilitas untuk menunjang kebutuhan sekolah yang masih kurang mencukupi, jaringan kurang stabil, kondisi di rumah serta kemampuan memahami dan fokus terhadap soal atau pernyataan yang ada.

Latar belakang masalah di atas sebagaimana dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang mengenai, **“Pengaruh Lingkungan Belajar Mandiri dan Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Akademik Selama Pandemi Kelas VIII SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu Pada Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2021/2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat dalam latar belakang yang telah terurai di atas adalah sebagai berikut ini:

1. Peserta didik masih rendah dalam melaksanakan lingkungan belajar mandiri.
2. Peserta didik menjadi malas akibat perubahan belajarnya.
3. Peserta didik kesulitan membagi waktu untuk belajar, mengerjakan tugas dan bermain.
4. Peserta didik tidak dapat mengakses sumber pembelajaran daring karena tidak memiliki perangkat digital (HP android, laptop dan lainnya).
5. Peserta didik kurang fokus dalam belajar tanpa melakukan pembelajaran secara tatap muka langsung antara guru dengan peserta didik yang lainnya.

6. Prestasi akademik peserta didik kelas VIII SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada terhadap masalah pada latar belakang masalah yang banyak maka peneliti melakukan pembatasan masalah terhadap suatu masalah yang ada dalam latar belakang masalah yakni difokuskan kepada Pengaruh Lingkungan Belajar Mandiri dan Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Akademik Selama Pandemi Kelas VIII SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu Pada Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini batasan masalah yang terurai adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar mandiri terhadap prestasi akademik selama pandemi kelas VIII SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2021/2022?
2. Apakah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi akademik selama pandemi kelas VIII SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2021/2022?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar mandiri dan pembelajaran daring secara bersama-sama terhadap prestasi akademik selama pandemi kelas VIII SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2021/2022 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tujuan penelitian dari rumusan masalah yang tersedia, yang mana sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar mandiri terhadap prestasi akademik selama pandemik kelas VIII SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi akademik selama pandemik kelas VIII SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar mandiri dan pembelajaran daring secara bersama-sama terhadap prestasi akademik selama pandemik kelas VIII SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua bagian manfaat penelitian yang mana sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Dalam manfaat teoritis ini hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan memperluas wawasan akademik seras sebagai khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terkait

dengan lingkungan belajar mandiri dan pembelajaran daring terhadap prestasi akademik selama pandemic kelas VIII SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2021/2022.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat dari penelitian secara praktis yakni sebagai berikut ini:

a. Bagi Siswa

Bagi siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dengan cara mampu mengikuti arahan dari guru sehingga mampu melakukan lingkungan belajar mandiri dan pembelajaran daring serta mampu mengatur waktu jadwal untuk belajar dan bermain.

b. Bagi Guru

Bagi guru sebagai salah satu untuk memberikan masukan agar guru dapat memperhatikan dan mengarahkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar mandiri dan pembelajaran daring dengan tujuan meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Agar prestasi akademik peserta didik lebih baik dari sebelumnya.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah sebagai salah satu bahan pertimbangan atau inspirasi bagi sekolah agar dapat lebih baik lagi dalam pembelajaran terutama bagi siswa yang masih kurang dalam melaksanakan lingkungan belajar mandiri dan pembelajaran daring.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah disajikan, serta mendapatkan pengalaman secara langsung untuk mengamati dan melaksanakan bagaimana lingkungan belajar mandiri dan pembelajaran daring terhadap prestasi akademik selama pandemik kelas VIII SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2021/2022 yang mana penelitian ini akan berguna bagi peneliti selanjutnya yang dijadikan sebagai informasi selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Lingkungan Belajar Mandiri

2.1.1.1 Pengertian Lingkungan Belajar Mandiri

Pada hakikatnya lingkungan adalah kondisi, yaitu kondisi yang membuat nyaman, kondisi yang hening yang didapatkan dari kondisi sekitar siswa tersebut dalam melakukan proses pembelajarannya, yang mana nantinya akan berpengaruh dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan juga merupakan sumber belajar yaitu penyediaan fasilitas pembelajaran yang mana nantinya akan berpengaruh serta mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia. Sartain seseorang ahli psikologis Amerika dalam (Amin Johari, 2006) mengatakan bahwa :

Lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen lain.

Menurut M.Dalyono (2005) berpendapat mengenai lingkungan, “Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun bersifat sosio-kultural”.

(Amin Johari, 2006) Lingkungan juga dapat dikatakan bahwa “Sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu terhadap individu”. Selain itu, “Faktor lingkungan lebih berpengaruh dalam membentuk kebiasaan yang dilakukan, kepribadian individu, sikap dan nilai”. Lingkungan juga didefinisikan oleh Baharuddin (2007) bahwa:

Lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.

Sementara itu, menurut (Amin Johari, 2006) definisi lingkungan belajar adalah sebagai “Segala sesuatu yang dapat mendukung pembelajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai sumber pembelajaran atau sumber belajar”. Hal ini memiliki arti bahwa lingkungan sebagai bagian pembelajaran merupakan faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor yang berperan penting dalam proses belajar siswa. Setelah mendefinisikan lingkungan, maka harus didefinisikan juga pengertian belajar mandiri pada hakikatnya adalah kegiatan, yaitu kegiatan dimana siswa melakukan belajar dengan tindakan sendiri untuk memecahkan masalah dalam proses belajarnya.

Belajar adalah kegiatan berproses yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas dan dapat melakukan sendiri. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri adalah meningkatkan kemampuan

dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada guru, atau orang lain dalam belajar.

Mudjiman (2018) mengemukakan bahwa:

Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya, baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pembelajar sendiri.

Menurut Yamin (2010) bahwa “Belajar mandiri adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran guru, dosen, pertemuan tatap muka di kelas kehadiran teman sekolah”. Sedangkan menurut Skinner (2010) mengatakan bahwa “Belajar individual bukan belajar mandiri, akan tetapi sistem belajar mandiri individual merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan mengingatkan proses belajar mandiri peserta didik”.

Berdasarkan beberapa penjelasan dari beberapa pendapat diatas, disimpulkan bahwa lingkungan belajar mandiri adalah suatu kondisi dan kegiatan usaha dimana seseorang berinisiatif sendiri untuk belajar tanpa paksaan dari orang lain yang mana kondisi sekitar siswa tersebut akan mempengaruhi proses pembelajarannya terhadap perubahan tingkah laku, perasaan, perkembangan dan persoalan yang di hadapi dalam proses belajarnya.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Lingkungan Belajar

Faktor-faktor dalam dunia sekeliling individu yang benar-benar secara langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perubahan tingkah laku individu. Adapun lingkungan belajar yang dapat dijadikan salah satu faktor yang mempengaruhi

Prestasi akademik diantaranya:

1) Lingkungan Keluarga

Dalam hal ini lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama sekali dikenal dan diadopsi langsung apa yang diajarkan dalam keluarga kepada sang anak serta sekaligus menjadi dasar mendapatkan didikan dan bimbingan. Dimana menurut Slameto (2010:60) mendefinisikan bahwa “Siswa belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan”. Dalam Slameto (2010) menguraikan mengenai faktor-faktor keluarga mempengaruhi prestasi akademik yakni:

a. Cara Orang Tua Mendidik

Setiap orang tua pastinya memiliki cara mendidik anaknya dengan berbeda-beda. Dalam hal ini orang tua harus memberikan dorongan positif dalam mendidik dengan memperhatikan hal sekecil apapun yang dilakukan anaknya dalam belajar, dengan hal itu dapat mempengaruhi belajar anak.

b. Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang dimaksudkan yakni memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada orang tua ke anaknya, kepada saudaranya ataupun ke anggota keluarga yang lainnya.

c. Suasana Rumah

Membentuk atau menciptakan suasana rumah sangatlah penting dalam proses belajar siswa karena suasana rumah adalah kejadian-kejadian yang terjadi dalam keluarga dimana memiliki suasana rumah yang tenang dan tentram.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Selain kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, orang tua juga harus siap memberikan fasilitas-fasilitas belajar anak yang mana dapat membantu dalam belajarnya.

e. Pengertian Orang Tua

Pengertian orang tua yang dimaksudkan yakni orang tua harus mengenal dan memahami keadaan anaknya ketika belajar seperti disaat anak mengerjakan tugas sekolah maka orang tua harus memahami anak nya untuk tidak di ganggu.

f. Latar Belakang Kebudayaan

Kebiasaan yang ditanamkan orang tua dalam anaknya akan mempengaruhi sikap anak dalam belajar, seperti halnya dalam berbahasa serta etika.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan kedua yang didapatkan siswa adalah lingkungan sekolah. Dalam hal ini lingkungan sekolah merupakan pendidikan formal yang mampu mempersiapkan siswa untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas ke masa depan yang di dapatkan dengan memberikan informasi dan pengetahuan serta membantu pembentukan karakter setelah dari lingkungan keluarga. Menurut Slameto (2010) Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar siswa yakni meliputi:

1. Metode mengajar
2. Kurikulum
3. Relasi guru dengan siswa
4. Relasi siswa dengan siswa
5. Displin sekolah
6. Alat pelajaran
7. Waktu sekolah
8. Standar pelajaran di atas ukuran
9. Keadaan gedung
10. Metode belajar
11. Tugas rumah

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi lingkungan belajar siswa baik dari tempat tinggal, kondisi lingkungan, interaksi dan komunikasi ke masyarakat.

Selain itu, berbicara mengenai lingkungan belajar, maka dapat dibahas mengenai masalah yang berkaitan dengan tempat, alat-alat untuk belajar, suasana, waktu dan pergaulan. (Amin Johari, 2006) agar lebih terperinci untuk penjelasannya maka dapat diuraikan sebagai berikut ini :

- a. Tempat
Memiliki tempat belajar yang baik merupakan memperhatikan segala sesuatu yang berada dalam ruangan atau tempat belajar agar tidak mengganggu perhatian dalam belajar seperti halnya suatu tempat yang tersendiri, yang tenang, memiliki warna dinding serta ruangan yang mencolok agar tidak menjadi pusat perhatian, memperhatikan suhu, penerangan serta ventilasi udara.
- b. Alat-alat untuk belajar
Melengkapi alat-alat untuk belajar dalam proses belajar dan mengajar merupakan poin penting yang mendukung kualitas pembelajaran yang berlangsung.
- c. Suasana
Dalam hal ini aspek suasana sangat penting baik yang berkaitan dengan kondisi yang terjadi di sekitar siswa dalam proses belajarnya ataupun menciptakan suasana yang tenang untuk mendukung proses belajar siswa.
- d. Waktu
Dalam poin ini seorang siswa harus bisa mengatur jadwal waktu belajar, bermain, tidur, mengerjakan tugas yang mana dengan adanya jadwal tersebut dapat lebih baik untuk belajar.
- e. Pergaulan
Aspek ini sangat penting dikarenakan dalam pergaulan harus dilakukan dengan dukungan serta perhatian khusus agar tidak jatuh dalam pergaulan yang kurang baik sehingga dalam melakukan proses belajarnya dengan baik.

2.1.1.3 Aspek-Aspek Lingkungan Belajar

Untuk menciptakan proses belajar yang kondusif dan baik dapat dilihat dari seberapa baik lingkungan belajarnya dalam mendukung ataupun mendorong belajar individu tersebut. Ada tiga macam yang menjadi aspek-aspek dalam lingkungan belajar berdasarkan pendapat Soedomo (2003) yakni :

1. Keluarga
Keluarga meliputi cara mendidik anak, hubungan antara anggota keluarga, bimbingan dari orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi.
2. Lingkungan Sekolah
Lingkungan sekolah meliputi hubungan antar guru dengan siswa, hubungan antara siswa dengan siswa lain, alat belajar, kurikulum, disiplin sekolah dan kondisi gedung.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat mencakup teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Syaodih (2004) menyatakan yang menjadi aspek-aspek lingkungan belajar yakni:

1. Lingkungan fisik terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia yang terkadang memberikan dorongan dan hambatan dalam berlangsungnya proses pendidikan.
2. Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan.
3. Lingkungan intelektual meliputi perangkat lunak seperti sistem program-program pengajaran, media, dan sumber media.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek lingkungan belajar yang nantinya akan mempengaruhi belajar dan prestasi akademik yakni meliputi keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial, lingkungan fisik dan lingkungan intelektual.

2.1.1.4 Ciri-Ciri Belajar Mandiri

Belajar mandiri merupakan suatu karakteristik seseorang dimana dapat memecahkan suatu permasalahan dalam belajarnya dengan menggunakan kemampuan yang dimilikinya dan berinisiatif sendiri tanpa harus bergantung pada bantuan dari orang lain. Individu yang memiliki karakteristik kemandirian akan berkeinginan untuk mengerjakan segala sesuatu tanpa bantuan dan bersungguh-sungguh.

Menurut Mudjiman (2018) ciri-ciri belajar mandiri dibagi atas beberapa bagian, antara lain:

1. Piramid Tujuan
2. Inisiatif

3. Sumber dan Media Belajar
4. Tempat Belajar
5. Waktu Belajar
6. Cara Belajar
7. Tempo dan Irama Belajar
8. Evaluasi Hasil Belajar
9. Refleksi
10. Konteks Sistem Pembelajaran

Di lihat dari pendapat Mudjiman di atas terdapat 10 point ciri-ciri belajar mandiri di atas maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Piramid Tujuan
Dalam belajar mandiri piramid tujuan yang dimaksudkan yakni sebuah bentuk yang terstruktur tujuan-tujuan belajar dengan kemungkinan semakin tingginya kualitas kegiatan belajar dan semakin banyaknya kompetensi yang diperoleh.
2. Inisiatif
Inisiatif merupakan suatu sikap dimana seseorang melakukan tindakan sendiri dalam kegiatan yang dilakukannya dengan tujuan yang sama tetapi cara pengambilan tindakannya yang berbeda terutama dalam belajar.
3. Sumber dan Media Belajar
Ketersediaan sumber dan media belajar berpartisipasi dalam menentukan kekuatan motivasi belajar sehingga kegiatan belajar mandiri menjadi terdorong.
4. Tempat Belajar
Tempat belajar merupakan faktor pendukung untuk pembelajar dalam belajar mandiri karena dengan adanya tempat yang nyaman bagi pembelajar memberikan suasana untuk belajar dan fokus untuk menyelesaikan masalahnya dalam belajar.
5. Waktu Belajar
Belajar mandiri dapat dilaksanakan pada waktu yang dikehendaki pembelajar, dan memiliki presentasi waktu sendiri-sendiri, sesuai dengan ketersediaan waktu yang ada padanya.
6. Cara Belajar
Pembelajar dapat menemukan cara belajarnya yang sesuai dengan keadaan dan kemampuannya sendiri.
7. Tempo dan Irama Belajar
Kecepatan belajar dan intensitas kegiatan belajar ditentukan sendiri oleh pembelajar, sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan kesempatan yang tersedia.
8. Evaluasi Hasil Belajar
Evaluasi hasil belajar mandiri dapat dilakukan oleh pembelajar sendiri dengan membandingkan antara tujuan belajar dan hasil yang dicapainya. Dari hal tersebut pembelajar akan mengetahui sejauh mana keberhasilannya.

9. Refleksi

Refleksi merupakan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dijalani yang mana dapat digunakan untuk menentukan langkah ke depan.

10. Konteks Sistem Pembelajaran

Konteks sistem pembelajaran berupa sistem pendidikan tradisional ataupun sistem lain yang lebih progresif, sistem pendidikan formal, nonformal, ataupun bentuk-bentuk belajar campuran.

Menurut (Yakub dan Herman, 2011) menyatakan bahwa kemandirian mencakup tiga aspek dalam ciri-ciri belajar mandiri yaitu:

1. Independent

Ketidaktergantungan yang didefinisikan sebagai perilaku yang aktifitasnya diarahkan pada diri sendiri bahkan mencoba untuk menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa minta bantuan orang lain.

2. Autonomi: menetapkan hak mengurus sendiri atau kecenderungan berperilaku bebas dan original.

3. Self Reliance: merupakan perilaku yang didasarkan pada kepercayaan diri sendiri.

Desmita (2011) menjelaskan kemandirian dapat dilihat dari beberapa ciri.

Adapun beberapa ciri tersebut diantaranya adalah:

1. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

2. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri.

3. Bertanggungjawab atas apa yang dilakukan.

4. Mampu melakukan kritik dan penilaian diri.

5. Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.

Sedangkan menurut (วันชัย วัฒนศัพท์, 2546) “Ciri-ciri belajar mandiri terbagi menjadi lima bagian , antara lain: percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, menghargai waktu, dan bertanggungjawab”.

Dilihat dari uraian mengenai ciri-ciri belajar mandiri maka disimpulkan bahwa belajar mandiri merupakan suatu karakteristik seseorang dimana dapat memecahkan masalah dalam belajarnya dengan menggunakan kemampuan dan

inisiatif diri sendiri dengan memiliki ciri-ciri diantaranya adanya mampu mengatasi permasalahan dalam belajar, sumber dan media belajar, tempat belajar, waktu belajar, cara belajar, evaluasi hasil belajar, refleksi, konteks sistem pembelajaran dan status konsep belajar mandiri, bertanggungjawab atas apa yang dilakukan, serta memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.

2.1.1.5 Indikator Lingkungan Belajar Mandiri

Berdasarkan penjelasan teori diatas terkait lingkungan belajar dan belajar mandiri maka memiliki indikator mengenai lingkungan belajar mandiri yang nantinya akan menjadi sebagai variabel-variabel penelitian yang menunjukkan kepada peneliti tentang keadaan tertentu yang nanti nya digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi dan dituangkan ke dalam bentuk angket. Dimana dalam hal ini di dukung atau diangkat dari pendapat (Yakub dan Herman, 2011) yang menyatakan faktor-faktor lingkungan belajar dan dari belajar mandiri di dukung atau diangkat pendapat (วันชัย วัฒนศัพท์, 2546) yang menyatakan dari ciri-ciri belajar mandiri. Adapun diuraikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Indikator Lingkungan Belajar Mandiri

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
Lingkungan belajar mandiri (X1)	1.)Lingkungan Keluarga 2.)Lingkungan Sekolah 3.)Lingkungan masyarakat 4.)Percaya sendiri	1. Meliputi : perhatian, hubungan komunikasi 2. Meliputi : hubungan komunikasi, aktivitas sekolah 3. Meliputi :	1. Meliputi : cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga 2. Meliputi : relasi guru dengan siswa dan relasi siswa dengan siswa. 3. Meliputi :	1.Lingkungan Keluarga a.) Saya selalu diingatkan orang tua untuk belajar dan mengerjakan tugas dari sekolah. b.) Orang tua selalu memberi nasihat kepada saya apabila saya mendapatkan masalah.

	<p>5.)Mampu bekerja sendiri</p> <p>6.)Menghargai waktu</p>	<p>saling menghormati, sosialisasi.</p> <p>4. Meliputi : melakukan hal yang benar, cepat mengambil keputusan</p> <p>5. Meliputi : inisiatif, disiplin dalam belajar</p> <p>6. Meliputi : baik dalam membagi waktu, memprioritaskan belajar</p>	<p>komunikasi ke masyarakat dan tempat tinggal.</p> <p>4. Meliputi : merasa melakukan yang benar, selalu yakin dengan pendapatnya.</p> <p>5. Meliputi : memecahkan masalah soal, tepat waktu mengumpulkan tugas sekolah.</p> <p>6. Meliputi : memiliki jadwal belajar teratur, bertanggungjawab dengan tugas belajar</p>	<p>c.) Saya mempunyai tempat dan ruang belajar khusus di rumah.</p> <p>d.) Orang tua memberikan saya uang ketika saya meminta untuk keperluan tugas sekolah.</p> <p>2.Lingkungan sekolah</p> <p>a.) Guru selalu memberikan contoh dalam menjelaskan materi untuk mempermudah memahami materi.</p> <p>b.) Guru memberikan motivasi serta jeda dan lelucon dalam belajar.</p> <p>c.)Saya membantu teman saya ketika tidak paham dengan soal yang diberikan guru.</p> <p>3.Lingkungan masyarakat</p> <p>a.) Menyapa orang yang lebih tua dari saya.</p> <p>b.) Saya tinggal di gang yang jauh dari kebisingan kota.</p> <p>c.) Saya mengikuti sosialisasi sebagai panitia dalam HUT.RI, pemilihan bupati, serta kerja bakti.</p> <p>4.Percaya diri</p> <p>a.) Saya mengumpulkan ujian saya dan menjadi</p>
--	--	--	--	--

			<p>orang pertama mengumpulkan.</p> <p>b.) Saya mampu menjawab soal di depan kelas dari guru.</p> <p>c.) Saya bertanggungjawab pada keputusan yang saya ambil dalam belajar serta konsekuensinya.</p> <p>d.) Saya memberikan saran atau pendapat ketika melihat teman menjawab soal dengan salah.</p> <p>5.Mampu bekerja sendiri</p> <p>a.) Saya mampu menjawab pertanyaan dari guru sekalipun soal tersebut sulit.</p> <p>b.) Saya memberikan solusi terhadap masalah dari soal yang diberikan ketika berdiskusi dengan teman kelompok.</p> <p>c.) Saya menjadi orang pertama yang mengumpulkan tugas sebelum hari pengumpulan tugas.</p> <p>6.Menghargai waktu</p> <p>a.) Saya memiliki waktu belajar di rumah (mengerjakan tugas, membaca dan menyusun roster pelajaran) dalam</p>
--	--	--	--

				keadaan apapun. b.) Saya menjadwalkan pergi ke perpustakaan ketika istirahat pertama. c.) Saya suka mengikuti les tambahan di sekolah.
--	--	--	--	--

(Sumber: Olahan Peneliti)

2.1.2 Pembelajaran Daring

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran Daring

Pada hakikatnya pembelajaran adalah aktivitas yaitu aktivitas untuk menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik. Menurut Usman (2020) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran dalam dunia pendidikan yang secara keseluruhan dengan guru sebagai peran utama dalam pembelajaran”. Pembelajaran merupakan “Suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio visual) serta proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran” (Ii & Teori, 2021). Sementara itu, menurut Sagala (2010)

https://books.google.co.id/googlebooks/images/kennedy/insert_link.png

pembelajaran adalah membelajarkan siswa dengan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentapan utama keberhasilan pendidikan.

Sedangkan daring merupakan aktivitas yang dibantu dengan media ataupun teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring. Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan” yakni suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistem daring dengan menggunakan internet. Menurut Gilang

(2020:17) menyatakan bahwa “Daring adalah suatu aktivitas yang terhubung dengan melalui jejaring komputer/laptop, internet, *handphone* (Hp) dan lainnya”. Sementara itu menurut Ghirardini dalam Kartika (Ii & Teori, 2021) “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan”.

Menurut Isman (Utama et al., n.d.) “Pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran dengan memakai koneksi internet ketika pembelajaran berlangsung”. Menurut Widyastuti (2021:23) menguraikan mengenai “Pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran dimana tanpa tatap muka langsung antara guru dan siswa lainnya yang dilakukan secara online yang menggunakan jaringan internet”. Sedangkan Menurut Utomo dan Ubaidillah (2018) pembelajaran daring:

Pembelajaran daring bisa menjadi metode pembelajaran yang efektif semacam terdapatnya penggabungan kolaborasi kegiatan belajar mandiri, terdapatnya umpan balik dan pembelajaran yang dipersonalisasi berdasarkan kebutuhan peserta didik dengan memanfaatkan simulasi dan permainan dalam belajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah suatu aktivitas dengan bantuan media ataupun teknologi serta dilakukan dengan daring tanpa tatap muka secara langsung yang dapat membantu untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi dalam proses belajar siswa ditengah situasi pandemi covid-19 sekarang ini.

2.1.2.2 Prinsip Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring ini melingkupi usaha yang dialami pembelajaran untuk mencapai sistem pendidikan sepanjang hayat. Sehingga dibutuhkan penerapan pembelajaran daring dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran daring dengan pendapat menurut Sobri (2021) prinsip pembelajaran daring yakni:

1. Rumusan tujuan pembelajaran pada setiap modul telah jelas, terperinci, teramati dan terukur untuk mengubah perilaku pembelajar.
2. Konten di modul telah relevan dengan kebutuhan pembelajar, masyarakat, dunia kerja ataupun dunia pendidikan.
3. Untuk meningkatkan dalam mutu pendidikan yang ditandai dengan pembelajaran lebih aktif dan baik dan memiliki mutu lulusan yang produktif.
4. Adanya efisiensi dari segi biaya, tenaga, sumber dan waktu serta program.

Menurut Munawar (2013) dalam perancangan pembelajaran daring memiliki 3 prinsip yang harus dipenuhi sebagai acuannya yakni sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran harus sederhana agar dapat dipahami serta mudah dipelajari.
2. Sistem pembelajaran dibuat secara personal agar yang menggunakan sistem ini tidak saling tergantung.
3. Sistem pembelajaran harus cepat dalam proses mencari materi ataupun menjawab soal dari hasil perancangan sistem pembelajaran yang dikembangkan.

Kesimpulan dari prinsip-prinsip pembelajaran daring yang telah dijelaskan diatas bahwa dalam melaksanakan pembelajaran daring harus memiliki prinsip seperti halnya rumusan tujuan pembelajaran, modul yang relevan sesuai kebutuhan pembelajar, mutu pendidikan, serta sistem pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan.

2.1.2.3 Tujuan Pembelajaran Daring

Adanya perubahan aktivitas dari pembelajaran tatap muka langsung menjadi pembelajaran daring dikarenakan kondisi pandemik *covid-19* membuat semua pihak dalam penyelenggaraan pendidikan harus menggunakan teknologi sebagai media utama ketika pembelajaran daring. Menurut Argaheni menyatakan “Tujuan pembelajaran daring ialah untuk meningkatkan mutu pendidikan, relevansi pendidikan, pemerataan akses serta perluasan pendidikan”. Selain itu, (Lestari, 2020) tujuan pembelajaran secara umum yakni “Untuk memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat kuat dan terbuka untuk menjangkau peserta yang lebih banyak dan secara luas untuk dijangkau”.

Menurut Gilang (2020) memberikan pendapat bahwa tujuan pembelajaran daring yakni :

1. Membantu membangun dalam komunikasi dan diskusi secara efisien antara dosen dan mahasiswa.
2. Mahasiswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya tanpa adanya interaksi dengan dosen.
3. Memudahkan hubungan antara mahasiswa, dosen dan orangtua.
4. Dari segi dosen dapat mempermudah menyampaikan materi dengan gambar, video ataupun file, dan dari segi mahasiswa dapat melakukan pengunduhan materi tanpa ada batas waktu atau bebas.

Menurut Gilang (2020) menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran daring selama darurat *covid-19* sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pemenuhan hak peserta didik dalam mendapatkan layanan pendidikan saat darurat *covid-19*.
2. Untuk melindungi seluruh elemen satuan pendidikan dari dampak darurat *covid-19*.
3. Upaya mencegah penularan dan penyebaran *covi-19* dalam satuan pendidikan.
4. Memastikan pemenuhan dalam dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik serta orangtua/wali.

Kesimpulan dari tujuan pembelajaran daring berdasarkan penjelasan diatas yakni tujuan pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi untuk mencegah penyebaran dan penularan serta melindungi semua elemen satuan pendidikan dari *covid-19* dan tujuan pembelajaran daring yakni membuktikan bahwa peserta didik berhak mendapatkan layanan pendidikan saat darurat *covid-19*.

2.1.2.4 Karakteristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring suatu proses perubahan yang secara perlahan-lahan mengubah bentuk yang awalnya pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki peluang dan tantangan masing-masing Pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri (Wulandari & Agustika, 2020). Maka dari itu, ada beberapa karakteristik pembelajaran daring (Wulandari & Agustika, 2020) sebagai berikut ini :

1. Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri.
2. Memanfaatkan media laman (website) yang dapat diakses melalui internet, pembelajaran berbasis computer, kelas virtual dan kelas digital.

Selain itu, Pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut ini (Lestari, 2020) :

- a. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui jejaring web. Dimana ketika melakukan pelajaran maka harus menyediakan materi berbentuk rekaman video atau ppt dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan sesuai dengan sistem penilaian yang ditentukan juga.

- b. Massif pembelajaran daring dengan jumlah partisipan tanpa batas yang dilakukan melalui jejaring web.
- c. Terbuka sistem pembelajaran daring yang bersifat terbuka dalam artian terbuka yakni terbukanya akses bagi kalangan pendidikan, industry, usaha dan umum. Adanya sifat terbuka maka tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi peserta.

Sementara itu, (Ii & Teori, 2021) menguraikan mengenai karakteristik pembelajaran daring sebagai berikut ini :

1. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.
2. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums.
3. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
4. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar.
5. Materi ajar relatif mudah diperbaharui.
6. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator.
7. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
8. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Kesimpulan yang didapatkan dari uraian karakteristik pembelajaran daring yakni terdapat poin pertama menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri dan poin kedua memanfaatkan media laman (website) yang dapat diakses melalui internet, pembelajaran berbasis computer, kelas virtual dan kelas digital.

2.1.2.5 Indikator Pembelajaran Daring

Berdasarkan penjelasan teori diatas terkait pembelajaran daring maka memiliki indikator mengenai pembelajaran daring yang nantinya akan menjadi sebagai variabel penelitian yang menunjukkan kepada peneliti tentang keadaan tertentu yang nantinya digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi dan dituangkan ke dalam bentuk angket. Dimana hal ini di dukung atau diangkat dari pendapat Tung dalam Mustofa,dkk (Ii & Teori, 2021) yang menyatakan

karakteristik pembelajaran daring. Adapun diuraikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2.2 Indikator Pembelajaran Daring

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
Pembelajaran Daring (X2)	1. Materi Ajar	1. Metode pembelajaran. 2. Kelengkapan materi yang akan diajarkan	1. Metode Pembelajaran a. Memperhatikan materi ajar. b. Pembelajaran dari berbagai multimedia. 2. Kelengkapan Materi yang akan Diajarkan a. Sesuai dengan waktu mata pelajaran. b. Menyampaikan isi sesuai dengan materi yang akan diajarkan.	1. Saya menyukai pelajaran IPS. 2. Saya memiliki catatan-catatan kecil seperti rangkuman pelajaran dari penyampaian guru. 3. Pembelajaran daring dilakukan dengan memberikan video pembelajaran dan penjelasan materi yang menarik. 4. Saya senang mendengarkan dan menganalisis berita terkait materi IPS yang ditampilkan guru dalam pembelajaran daring. 5. Saya memahami penyampaian guru dalam menyampaikan materi dengan bahasa sehari-hari dan contoh nyata agar mudah dipahami. 6. Materi pelajaran IPS dilakukan sesuai urutan per Bab nya.

	2.Komunikasi	1.Interaksi antara guru dan siswa. 2.Keaktifan dalam pembelajaran	<p>1.Interaksi antara Guru dan Siswa</p> <p>a. Menyatakan pendapat dalam pembelajaran.</p> <p>b. Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum paham.</p> <p>c. Kehadiran dalam KBM.</p> <p>2.Keaktifan dalam Pembelajaran</p> <p>a. Tanya jawab antar guru dan sesama kelompok.</p> <p>b. Diskusi.</p> <p>c. Mengerjakan tugas.</p> <p>d.Mampu memecahkan masalah.</p>	<p>1.Saya memberikan pendapat saya ketika guru membuat sesi memberi tanggapan atau saran dalam pembelajaran IPS.</p> <p>2. Saya memberikan saran atau pendapat kepada Bapak/Ibu guru yang mengajar dan menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas apabila tidak sesuai sudut pandang pemikiran saya.</p> <p>3. Saya hadir di ruang meet/zoom sebelum guru bergabung di ruang meet/zoom.</p> <p>4.Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.</p> <p>5. Saya memberikan saran atau pendapat kepada Bapak/Ibu guru yang mengajar dan menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas apabila tidak sesuai sudut pandang pemikiran saya.</p> <p>6.Memberikan siswa untuk membuat video terkait mata pelajaran IPS untuk menggali kreatif dan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring.</p>
	3.Sumber	1. Teknologi	1.Teknologi	1.Dalam keadaan

	Belajar	<p>2. Perpustakaan</p> <p>3. Toko Buku</p> <p>4. Fasilitas</p>	<p>a. Penggunaan teknologi.</p> <p>b. Aplikasi yang digunakan dalam belajar.</p> <p>2. Perpustakaan</p> <p>a. Kunjungan ke perpustakaan untuk mencari pengetahuan tambahan.</p> <p>b. Kelengkapan buku di sekolah.</p> <p>3. Toko Buku</p> <p>a. Kunjungan ke toko buku untuk keperluan belajar.</p> <p>b. Membaca buku di toko buku.</p> <p>4. Fasilitas</p> <p>a. Alat belajar yang tersedia.</p> <p>b. Kondisi ekonomi orang tua.</p>	<p>covid-19 siswa belajar dengan menggunakan handphone sebagai media pembelajaran antara guru dan siswa lainnya.</p> <p>2. Saya dapat melakukan sosialisasi yang berbau pendidikan dan pelajaran IPS secara daring.</p> <p>3. Saya mudah memahami penggunaan teknologi terutama dalam mengerjakan dan mengirimkan tugas.</p> <p>4. Dalam pembelajaran daring lebih menggunakan aplikasi zoom, meet, whatsapp dan email.</p> <p>5. Saya pergi ke perpustakaan saat saya tidak mengerti pelajaran IPS yang diajarkan guru pada saat waktu istirahat atau membuka perpustakaan secara online.</p> <p>6. Saya senang berkunjung ke toko buku untuk membeli buku sembari membaca buku mengenai pengetahuan umum.</p> <p>7. Sebelum belajar baik di rumah, sekolah ataupun tempat belajar</p>
--	---------	--	---	---

				lainnya saya menyiapkan buku, alat tulis laptop, kuota serta peralatan belajar lainnya yang saya butuhkan. 8. Saya terlambat membayar uang sekolah, membuat saya tidak dapat mengikuti ujian.
--	--	--	--	--

(Sumber : Olahan Peneliti)

2.1.3 Prestasi Akademik

2.1.3.1 Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan akademik dimana kata prestasi dan kata akademik mempunyai arti yang berbeda. Menurut (Umayu B I, 2017) berpendapat bahwa “Prestasi merupakan hasil yang dicapai, dilakukan dan dikerjakan oleh seseorang”. Prestasi setiap orang tidaklah selalu sama dari setiap bidang yang ada. Contohnya prestasi di bidang teknologi, seni, sastra, ilmu pengetahuan, olahraga, serta di bidang kepemimpinan. Sebaliknya, akademik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan keilmuan

Menurut (Umayu B I, 2017) bahwa “Prestasi di bagi menjadi dua yakni prestasi dan akademik dan prestasi non akademik”. Prestasi akademik menurut Bloom (Arifin, 2008) yakni “Hasil dari perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor dimana merupakan kemampuan yang dituntut kepada anak didik untuk dikuasai”.

Definisi prestasi akademik menurut (Arifin, 2008) adalah “Bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh seorang siswa sebagai pernyataan ada tidaknya kemajuan atau keberhasilan dalam program pendidikan”. Kemudian menurut (Arifin, 2008) prestasi akademik adalah “Hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi akademik siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu”.

Pengertian prestasi akademik dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan usaha yang dilakukan peserta didik sehingga menghasilkan kecakapan yang diperoleh dari proses belajar dengan menguasai tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

2.1.3.2 Fungsi Penilaian Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan tolak ukur untuk mengetahui kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik seorang peserta didik dalam pencapaian belajarnya, sehingga dibutuhkan penilaian dalam prestasi akademik. Menurut (Umayu B I, 2017) fungsi penilaian dalam bidang akademik memiliki beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Mengetahui taraf kesiapan siswa untuk menempuh tingkat pendidikan tertentu.
- b. Memberikan bimbingan mengenai jenis pendidikan yang sesuai dengan siswa dapat memperoleh informasi. Potensi yang dimiliki oleh siswa dapat diketahui dengan cara melakukan penilaian.
- c. Membandingkan prestasi yang dicapai oleh peserta didik apakah sudah sesuai dengan kapasitasnya serta mencari faktor-faktor yang menjadi penghalang dan dorong siswa tersebut dalam mencapai prestasi akademiknya sesuai kapasitasnya.
- d. Untuk mengetahui kematangan siswa dalam penilaian prestasi akademiknya apabila prestasi akademiknya baik maka akan melanjutkan ke jenjang lebih tinggi dalam pendidikan seperti ke perguruan tinggi.

- e. Mengadakan seleksi dimana hasil penilaian yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas kepada calon siswa yang sesuai memenuhi syarat untuk jenis pendidikan tertentu.

Fungsi penilaian prestasi akademik yang teruarai diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi penilaian prestasi akademik merupakan bagian dasar yang penting dalam mengetahui dan menyesuaikan mana siswa yang memiliki prestasi akademik dengan kurang dalam prestasi akademik.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Dalam pencapaian yang terbaik dalam belajar baik dari ranah kognitif, psikomotor dan afektif maka pastinya banyak yang mempengaruhi hal tersebut serta dampak yang dihasilkan hal tersebut, yang dampaknya tersebut baik positif ataupun negatif akan mempengaruhi prestasi akademik. Menurut Suryabrata, Psikologi Pendidikan (2010) “Dalam meraih prestasi akademik yang baik ada beberapa faktor yang harus diperhatikan karena didalam dunia pendidikan tidak sedikit peserta didik yang mengalami kegagalan”. Sedangkan menurut (Umaya B I, 2017) bahwa, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasinya dapat dibagi menjadi dua point yakni :

- a. Faktor Internal
 - Faktor internal merupakan bagian dari dalam diri peserta didik yang mampu mempengaruhi prestasi akademik yang mana dibedakan menjadi dua bagian yaitu:
 1. Faktor Fisiologis
 - Faktor fisiologis yang dimaksudkan yakni faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera yang meliputi: Kesehatan badan dan panca indera.
 2. Faktor Psikologis
 - Faktor ini memiliki peran penting dalam keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi akademik. Ada beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi akademik peserta didik yakni: inteligensi, bakat, minat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

b. Faktor Eksternal

Ada beberapa faktor eksternal sebagai berikut:

1. Faktor Lingkungan keluarga

Dalam faktor lingkungan keluarga memiliki dua faktor yang mana sosial ekonomi keluarga yakni faktor ini memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik apabila fasilitas belajar mendukung proses belajarnya dan pendidikan orang tua yakni memiliki pengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya dikarenakan orang tua yang memiliki jenjang pendidikan tinggi pasti cenderung lebih perhatian dan memahami apa yang dibutuhkan anaknya dalam menempuh pendidikan.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah meliputi antara lain: Sarana dan prasarana, kompetensi guru serta kurikulum dan metode mengajar.

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

a. Sosial Budaya

Dalam hal ini sosial budaya mengenai tentang pandangan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik.

b. Partisipasi Terhadap Pendidikan

Apabila semua pihak berpartisipasi serta mendukung kegiatan pendidikan mulai dari lapisan pemerintah sampai pada lapisan masyarakat pasti setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yakni :

A. Faktor Internal

Dalam faktor internal terdapat beberapa bagian sebagai berikut :

1. Faktor Jasmaniah (Fisiologi)

Dalam faktor ini yang termasuk faktor penglihatan, pendengaran dan struktur tubuh.

2. Faktor Psikologis

Dalam faktor ini yang termasuk bagian ini yakni:

a. Faktor intelektual yang meliputi yakni :

Faktor potensial : faktor ini berkaitan dengan kecerdasan dan bakat.

Faktor kecakapan nyata : faktor ini berkaitan dengan prestasi yang telah dimiliki peserta didik.

b. Faktor Non-Intelektif

Faktor ini mengenai unsur-unsur kepribadian tertentu seperti halnya unsur sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi serta penyesuaian diri.

B. Faktor Eksternal

Dalam faktor ini merupakan faktor dari luar dalam mencapai prestasi akademik dimana terbagi atas 3 bagian yakni:

1. Faktor sosial

Faktor sosial berkaitan dengan interaksi dengan lingkungan sekitarnya seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok.

2. Faktor budaya

Faktor yang mengenai budaya yang dilakukan dan menjadi kebiasaan, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

3. Faktor lingkungan fisik

Faktor lingkungan fisik disini dimaksudkan dengan fasilitas yang mendukung prestasi akademik siswa tersebut seperti halnya fasilitas rumah, fasilitas belajar dan fasilitas iklim.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yang telah terurai di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada dua bagian faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal lebih cenderung ke diri sendiri seperti bagian fisiologis dan psikologis dari peserta didik tersebut, sedangkan faktor eksternal sendiri lebih cenderung ke lingkungan diri peserta didik seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

2.2 Penelitian Relevan

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
Novayanti Siagian	2021	Pengaruh Belajar Mandiri dan Displin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Selama Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar mandiri dan disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan persamaan $Y=44,591+0,244X_1 + 0,322X_2$ dan uji hipotesis secara parsial (uji t) untuk variable X_1 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,553 > 2,032$) dan

			<p>nilai signifikan belajar mandiri adalah $0,00 < 0,05$ menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara belajar mandiri terhadap hasil belajar. Selanjutnya untuk variabel X_2 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,548 > 2,032$) dan nilai signifikan dari disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar $0,001 < 0,05$ menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara belajar mandiri terhadap hasil belajar siswa.</p>
Suprpto, Wahyu Utama dan Ayuanti Rachmalita	2021	Pengaruh Belajar Online di Era Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 102 Jakarta.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas (belajar online) berpengaruh negatif terhadap variabel terikat (hasil belajar). Pada analisis regresi sederhana, data output SPSS adalah thitung yang dihasilkan pada variabel belajar online adalah 0,542 dengan sig 0,590. Hasil analisis sig 0,590 lebih besar dari pada 0,05 dan thitung (0,542) lebih kecil dari Ttabel (1,670). Kemudian hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya, selama pandemi covid-19, sistem pembelajaran online tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 102 Jakarta.</p>
Nita Diana, Monica Florenia Sinurat, Alexander Sinaga dan Cut	2021	Pengaruh Pemanfaatan Pembelajaran Daring, Minat Belajar, dan Stress Belajar Terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas	<p>Secara parsial, hasil uji didapatkan nilai pemanfaatan pembelajaran daring $3,615 > t_{tabel}$ (1,687) atau probabilitas sig $(0,001) < 0,05$, minat belajar $2,590 > (1,687)$ atau probabilitas</p>

Fitri Rostiana		Prima Indonesia Selama Covid-19.	<p>sig (0,003) < 0,05, persepsi stres belajar 3,491 > (1,687) atau probabilitas sig (0,004) < 0,05. Jadi, secara serempak variabel pemanfaatan pembelajaran daring, minat belajar dan stres belajar secara positif berpengaruh dan signifikan terhadap variabel prestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia Selama Pandemi Covid-19. Hasil uji koefisien determinasi di peroleh nilai R Square senilai 0,79. Artinya bahwa 79% variabel pemanfaatan pembelajaran daring (X1), minat belajar (X2) dan persepsi stres belajar (X3) dapat menerangkan variabel prestasi mahasiswa (Y) pada Universitas Prima Indonesia selama pandemik COVID-19 sisanya 21% (100% - 79%) dipengaruhi variabel lainnya di luar penelitian seperti variabel kualitas pelayanan pendidikan serta persepsi promosi harga uang kuliah.</p>
Ni Kadek Sukiati Arini	2008	Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta.	<p>Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh bahwa secara parsial intelegensi dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik. Hal ini dibuktikan dari t_1 hitung masing-masing sebesar 2,305 dan 3,703, dengan tingkat signifikansi 0,022 dan 0,000. Berdasarkan analisis data juga diperoleh nilai F sebesar 9,018 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini berarti</p>

			<p>bahwa secara bersama intelegensi dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik. Selain nilai F, diperoleh juga nilai R square sebesar 0,093 yang bearti bahwa 9,3% prestasi akademik dipengaruhi oleh intelegensi dan motivasi belajar sedangkan sisanya sebesar 90,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti iklim kelas, dukungan sosial dan lain-lain.</p>
Amin Johari	2006	<p>Pengaruh disiplin belajar, lingkungan belajar, dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Kebumen tahun ajaran 2005/2006</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar, lingkungan belajar dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA PGRI 1 Kebumen, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel disiplin belajar sebesar 34,40%, lingkungan belajar sebesar 25,80% dan variasi mengajar guru sebesar 24,90%. Sementara itu secara simultan besarnya pengaruh ketiga variabel tersebut adalah sebesar 45,5%.</p>
Fadlilah	2018	<p>Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Di Sekolah Man 3 Sleman Yogyakarta</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mempunyai pengaruh sebesar 21% yang telah dibuktikan dengan ($R^2=0,458$ dan $p=0,001<0,005$) sedangkan sisanya 79% adalah faktor lain yang mempengaruhi lingkungan</p>

			belajar.
--	--	--	----------

2.3 Kerangka Berpikir

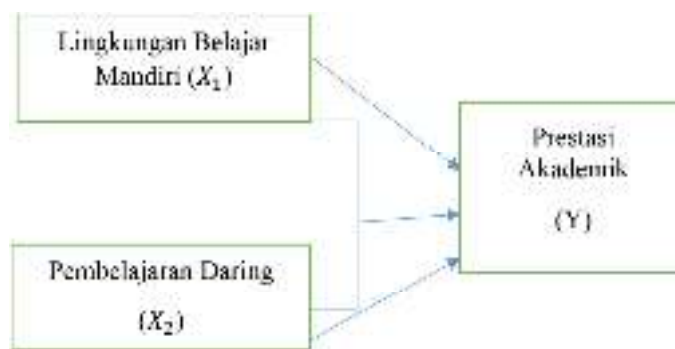
Selama masa pandemi membawa banyak perubahan yang mana awalnya melakukan aktivitas secara tatap muka langsung sekarang dilakukan dengan online dan kembali dilakukan tatap muka langsung dengan mematuhi protokol kesehatan. Salah satunya adalah di bidang pendidikan yakni sekolah yang terkena dampak dari perubahan tersebut. Hal tersebut membuat peserta didik mengalami kemerosotan dalam belajar baik yang membuat peserta didik malas belajar, kurang fokus dalam belajar tanpa ada interaksi tatap muka langsung, adanya hambatan dalam jaringan, menimbulkan rasa tidak peduli atau cuek terhadap belajar dan tugas yang di berikan. Sehingga membuat prestasi akademik peserta didik menurun.

Padahal dalam lingkungan belajar mandiri dan pembelajaran daring dapat terwujud dalam situasi ini akan tetapi tidak sesuai dengan peserta didik lakukan. Lingkungan belajar mandiri adalah suatu kondisi dan kegiatan usaha dimana seseorang berinisiatif sendiri untuk belajar tanpa paksaan dari orang lain yang mana kondisi sekitar siswa tersebut akan mempengaruhi proses pembelajarannya terhadap perubahan tingah laku, perasaan, perkembangan dan persoalan yang dihadapi dalam proses belajarnya. Pembelajaran daring merupakan suatu aktivitas dengan bantuan media ataupun teknologi serta dilakukan dengan daring tanpa tatap muka secara langsung yang dapat membantu untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi dalam proses belajar siswa ditengah situasi pandemik

covid-19 sekarang ini. Dalam hal ini juga dibutuhkan seorang guru yang mampu memberikan perhatian, arahan, memotivasi serta menguasai IPTEK.

2.4 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent, yaitu :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian
(sumber : olahan peneliti).

2.5 Hipotesis Penelitian

Penjelasan dari kerangka teoritis, kerangka berpikir dan paradigam penelitian, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian yakni:

- a. Ada pengaruh positif antara lingkungan belajar mandiri terhadap prestasi akademik selama pandemi kelas VIII SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu pada mata pelajaran IPS.
- b. Ada pengaruh positif antara pembelajaran daring terhadap prestasi akademik selama pandemi kelas VIII SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu pada mata pelajaran IPS.
- c. Ada pengaruh positif antara lingkungan belajar mandiri dan pembelajaran daring terhadap prestasi akademik selama pandemi kelas VIII SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu pada mata pelajaran IPS.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Yosef Arnoldi di Jl.Tuanku Tambusai, Bagan Batu, Kec.Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir, Riau 28992.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Februari 2022 sampai 29 Maret 2022 pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang berlangsung di SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019;126) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah atau subyek yang akan diukur.Adapun populasi yang menjadi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu dimana berjumlah 68 peserta didik yang terdiri dari sebagai berikut :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	34
2.	VIII B	34
	Jumlah	68

(Sumber : SMP Swasta Yosef Arnoldi)

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut pendapat Arikunto (2016) menyatakan bahwa dalam penelitian: “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Dalam penelitian sampel yang digunakan yakni teknik total sampling dikarenakan jumlah dari populasi peserta didik kurang dari seratus siswa. Oleh karena itu penelitian ini menguji sampel keseluruhan dengan jumlah populasi siswa sebanyak 68 orang dengan 2 kelas dimana kelas VIII A berjumlah 34 siswa dan kelas VIII B berjumlah 34 siswa.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	34
2.	VIII B	34
	Jumlah	68

(Sumber : SMP Swasta Yosef Arnoldi)

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:63) bahwa “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala gejala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun beberapa variabel dalam penelitian ini yakni:

Variabel bebas (X_1) : Lingkungan Belajar Mandiri (X_1)

Variabel bebas (X_2) : Pembelajaran Daring (X_2)

Variabel terikat (Y) : Prestasi Akademik (Y)

3.3.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ketiga variabel tersebut yang diuraikan diatas, diberikan defenisi operasional untuk mengatur variabel secara kumulatif sebagai berikut:

a. Lingkungan Belajar Mandiri

Lingkungan belajar mandiri adalah suatu kondisi dan kegiatan usaha dimana seseorang berinisiatif sendiri untuk belajar tanpa paksaan dari orang lain yang mana kondisi sekitar siswa tersebut akan mempengaruhi proses pembelajarannya terhadap perubahan tingkah laku, perasaan, perkembangan dan persoalan yang di hadapi dalam proses belajarnya.

b. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah suatu aktivitas dengan bantuan media ataupun teknologi serta dilakukan dengan daring tanpa tatap muka secara langsung yang dapat membantu untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi dalam proses belajar siswa ditengah situasi pandemi covid-19 sekarang ini.

c. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan usaha yang dilakukan peserta didik sehingga menghasilkan kecakapan yang diperoleh dari proses belajar dengan menguasai tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:296) bahwa: Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati secara langsung ke sekolah atau aplikasi yang digunakan sekolah (*whatsapp* ataupun *google classroom*) yang akan diteliti serta mengamati kondisi dan keadaan yang sebenarnya sebagai pelengkap pembandingan dari keterangan yang didapat dari teori-teori dalam kajian pustaka.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yakni dengan mengambil data nilai serta jumlah peserta didik melalui tes yang dilakukan dengan menggunakan google form dimana dengan menggunakan google form mendapatkan data untuk daftar hadir siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu untuk bahan data prestasi akademik.

c. Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Untuk mengukur data pada setiap instrumen penelitian ini harus mempunyai skala, dimana skala yang digunakan yakni skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang mana nantinya

akan dianalisis dengan menggunakan skala likert dalam setiap butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan lingkungan belajar mandiri dan belajar online pada mata pelajaran IPS, maka dibuat sebanyak 20 item soal. Sedangkan pemberian skor jawaban, setiap jawaban dari responden diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber :
Skala Likert)
Angk
et yang
diberikan

kepada responden berisikan pertanyaan yang disusun berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

No.	Variabel	Indikator	Nomor Item	Keterangan
1.	Lingkungan Belajar Mandiri (X1)	1.Cara orang tua mendidik 2.Keadaan ekonomi keluarga 3.Hubungan antar anggota keluarga. 4.Relasi guru dengan siswa 5.Relasi siswa dengan siswa. 6.Komunikasi ke masyarakat dan tempat tinggal. 7.Menjawab pertanyaan dengan percaya diri. 8.Memecahkan masalah soal. 9.Memiliki jadwal belajar teratur.	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9, 10,11,12, 13, 14,15 16,17, 18,	Skala Likert

			19,20	
2.	Pembelajaran Daring (X2)	1. Metode pembelajaran. 2. Kelengkapan materi yang akan diajarkan. 3. Interaksi antara guru dan siswa. 4. Keaktifan dalam pembelajaran. 5. Teknologi. 6. Perpustakaan. 7. Toko Buku. 4. Fasilitas.	1,2,3,4 5,6 7,8,9 10,11.12 13,14,15,16 17, 18, 19,20	Skala Likert
3.	Prestasi Akademik (Y)	Data nilai dari Tes berupa soal yang diberikan kepada siswa melalui google form.		

(Sumber:
Olah
an
Pene
liti)
3.5 U
ji
Inst
rum
en
Pene
litia
n

Menurut Sugiyono (2014:92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Maka dari itu, untuk memperoleh data yang valid dapat dilakukan dengan menggunakan uji validitas angket dan reliabilitas angket agar memperoleh instrumen/data yang valid.

3.5.1 Uji Validitas Angket

Menurut Arikunto (1996:65), menyatakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keahlian suatu tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria. Kemudian hadil r tabel dengan taraf

signifikan 95% ($\alpha=5\%$ jika didapatkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dari itu butir instrumen dapat dikatakan valid akan tetapi sebaliknya, apabila harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa instrumen tidak valid). Dalam penelitian ini rumus yang digunakan $N=68$ dan signifikan 5%.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas dari angket yang disebarakan maka dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada Sabtu 5 Maret 2022 kepada siswa SMP Beerseba Sukajadi Pekanbaru oleh peneliti melalui google form. Hasil uji instrumen yang dilakukan yakni sebagai berikut ini:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Belajar Mandiri Kelas VIII SMP Beerseba Sukajadi Pekanbaru

Butir Soal	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Soal 1	0,522	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 2	0,590	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 3	0,405	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 4	0,610	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 5	0,533	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 6	0,608	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 7	0,267	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 8	0,577	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 9	0,440	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 10	0,466	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 11	0,682	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 12	0,597	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 13	0,560	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 14	0,381	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 15	0,607	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID

Soal 16	0,596	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 17	0,501	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 18	0,557	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 19	0,408	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 20	0,368	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID

(Sumber : Hasil Olahan SPSS 25)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas angket pembelajaran lingkungan belajar mandiri yang disebarakan kepada 68 siswa sebagai responden dan diolah data menggunakan SPSS 25. Disebarakan angket sebagai uji coba angket dimana 20 item pernyataan dinyatakan valid dengan memenuhi kondisi acuan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka 20 item pernyataan/soal dapat dijadikan dalam pengumpulan data.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Pembelajaran Daring Kelas VIII SMP Beerseba
Sukajadi Pekanbaru**

Butir Soal	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Soal 1	0,492	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 2	0,303	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 3	0,466	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 4	0,604	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 5	0,748	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 6	0,672	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 7	0,709	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 8	0,457	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 9	0,499	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 10	0,470	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID

Soal 11	0,499	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 12	0,760	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 13	0,767	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 14	0,631	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 15	0,643	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 16	0,709	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 17	0,561	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 18	0,699	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 19	0,719	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
Soal 20	0,359	0,2352	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID

(Sumber : Hasil Olahan SPSS 25)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas angket pembelajaran daring yang disebarakan kepada 68 siswa sebagai responden dan diolah data menggunakan SPSS 25. Disebarakan angket sebagai uji coba angket dimana 20 item pernyataan dinyatakan valid dengan memenuhi kondisi acuan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka 20 item pernyataan/soal dapat dijadikan sebagai pengumpulan data.

3.5.2 Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas angket digunakan untuk mengukur derajat konsistensi suatu alat ukur. Suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten, sehingga instrument ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam instrument ini menggunakan pengujian melalui program SPSS 25.

Hasil perhitungan uji reliabilitas angket lingkungan belajar mandiri yang dilakukan dengan menyebarkan angket 20 item pernyataan kepada 68 siswa sebagai responden memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yakni 0,836 yang mana nilai ini lebih besar dari r tabel pada

signifikan 95% dengan alpha 5% atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni 0,361. Pernyataan yang berjumlah 20 item pernyataan dalam angket lingkungan belajar mandiri adalah reliabel. Berikut ini adalah tabel hasil uji reliabilitas angket lingkungan belajar mandiri :

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar Mandiri Kelas VIII SMP Beerseba Sukajadi Pekanbaru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.836	20

(Sumber : Data Olahan Hasil SPSS 25)

Berikutnya pada hasil perhitungan uji reliabilitas angket pembelajaran daring yang dilakukan dengan menyebarkan angket 20 item pernyataan kepada 68 siswa sebagai responden memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yakni 0,836 yang mana nilai ini lebih besar dari r tabel pada signifikan 95% dengan alpha 5% atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni 0,361. Pernyataan yang berjumlah 20 item pernyataan dalam angket pembelajaran daring adalah reliabel. Berikut ini adalah tabel hasil uji reliabilitas angket pembelajaran daring :

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Pembelajaran Daring Kelas VIII SMP Beerseba Sukajadi Pekanbaru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	20

(Sumber : Data Olahan Hasil SPSS 25)

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas angket diatas yang mana diperoleh nilai Cronbach's Alpha pada angket Lingkungan Belajar Mandiri yakni sebesar 0,836 lebih besar dari 0,6 dan pada angket Pembelajaran Daring yakni sebesar 0,887 lebih besar dari 0,6. Maka adanya jawaban responden (siswa) dari variabel lingkungan belajar mandiri dan variabel pembelajaran daring akan digunakan dalam penelitian ini.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak maka dapat dilakukan dengan melakukan uji normalitas. Menurut Yuliardi dan Nuraeni (2017:113) mengatakan bahwa “Jika analisis menggunakan metode parametrik maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, apabila data tidak terdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit atau jenis data nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistic non parametrik”. Menurut Yuliardi dan Nuraeni (2017:115), juga mengatakan bahwa “Apabila nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal”. Untuk melakukan uji normalitas ini peneliti menggunakan SPSS versi 25.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 . Maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Umi Narimawati (2008), Analisis regresi linier berganda adalah “Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh data atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ ”.

Keterangan:

Y = Prestasi Akademik
 a = Konstanta
 b1 = Koefisien nilai lingkungan belajar mandiri
 b2 = Koefisien nilai pembelajaran daring
 X1 = Lingkungan belajar mandiri
 X2 = Pembelajaran daring

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik ataupun metode dapat digunakan untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan keadaan dalam melakukan proses analisis data. Uraian selengkapnya tentang teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.7.1 Pengujian Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas independen secara masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka dapat dilakukan dengan pengujian uji hipotesis secara parsial (uji T). Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan tabel. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% berarti tidak terdapat pengaruh positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengolah data uji t dalam penelitian ini digunakan SPSS 25.

3.7.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian uji F merupakan uji yang dapat membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yang terdapat di dalam model secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk mengolah data uji F dalam penelitian ini digunakan SPSS 25.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kontribusi pengaruh atau sumbangan variabel bebas yakni lingkungan belajar mandiri (X_1) dan pembelajaran daring (X_2) terhadap variabel terikat yakni prestasi akademik (Y) maka dilakukan dengan uji koefisien determinasi. Apabila R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, demikian pula sebaliknya ($0 < R^2 < 1$). Dalam hal ini penelitian melakukan uji koefisien determinasi digunakan SPSS 25.